

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VIDEO PADA SISWA KELAS X SMK PI AMBARUKMO 1

NELVIA SUSMITA

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh
nelviasusmita90@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve students' description writing skills with audio video media in class X SMK PI Ambarukmo students 1. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of the XAP2 class of 26 students. This classroom action research was conducted in two cycles with four components in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques used were questionnaires, observations, interviews, and tests writing descriptions. The data analysis technique used is qualitative analysis techniques. Success criteria seen from the process and product. The success of the process is measured based on improving the learning process in a better direction. Product success is measured based on KKM achievement and better student grades. The results of this study indicate that the use of audio video media can improve the writing skills of students of XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Improvement appears in the processes and products. Improved process quality is seen in student activities in learning. Improving the quality of the process can be seen from the condition of students who are more active in asking, more enthusiastic, and more independent. Improving process quality has a positive impact on improving product quality. This can be seen in the test results writing descriptions from pre-action to cycle II. In the pratindakan stage the average student score is 64.5, cycle II 69.5, and cycle II 73.5. Thus, the description writing skills of the XAP2 SMK Ambarukmo 1 graders experienced an increase in both processes and products, after being subjected to actions with audio video media.*

Keywords: *writing skills, description, and audio video.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dengan media audio video pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XAP2 yang berjumlah 26 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan empat komponen pada tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, pengamatan (observasi), wawancara, dan tes menulis deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Kriteria keberhasilan dilihat dari proses dan produk. Keberhasilan proses diukur berdasar pada peningkatan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Keberhasilan produk diukur berdasarkan ketercapaian KKM dan nilai siswa yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio video dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Peningkatan tampak pada proses dan produk. Peningkatan kualitas proses terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas proses terlihat dari kondisi siswa yang lebih aktif bertanya, lebih antusias, dan lebih mandiri. Peningkatan kualitas proses berdampak positif pada peningkatan kualitas produk. Hal tersebut terlihat pada hasil tes menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus II

69,5, dan siklus II 73,5. Dengan demikian, keterampilan menulis deskripsi siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1 mengalami peningkatan, baik proses maupun produk, setelah dikenai tindakan dengan media audio video.

Kata Kunci: keterampilan menulis, deskripsi, dan audio video.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 jenis keterampilan, yakni: membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Di antara empat keterampilan tersebut, keterampilan menulis tampaknya perlu mendapat perhatian yang lebih besar dari pada tiga keterampilan lainnya. Hal ini disebabkan oleh keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang menjadi isi karangan. Unsur bahasa dan unsur isi harus terjalin dengan baik agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Dalam KBBI (2005), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Menurut Robert Lado (dalam Suriamiharja, 1996: 1), keterampilan menulis merupakan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya. Sementara itu, D'Angelo (dalam Suriamiharja, 1980: 5) menulis adalah belajar berpikir dalam/ dengan cara tertentu.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, yaitu berpikir kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman masalah yang kita hadapi (Tarigan, 2008: 22-23). Tulisan yang baik memiliki ciri khas. Enre (1988: 9) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri a) bermakna, b) jelas, c) padu dan utuh, d) ekonomis, dan e) mengikuti kaidah gramatika. Tulisan yang baik merupakan tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan dalam tulisan. Kebermaknaan tulisan didukung oleh kejelasan tulisan tersebut. Tulisan dapat disebut sebagai tulisan yang jelas jika pembaca dapat membaca dengan kecepatan yang tetap dan menangkap makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Setelah melakukan prasurvei dan wawancara pada tanggal 18 Januari 2012 di SMK PI Ambarukmo 1, pembelajaran menulis khususnya menulis deskriptif merupakan salah satu materi yang dipraktikkan. Karangan deskripsi ialah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Widarso (2000: 51) berpendapat bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang menggambarkan, yang digambarkan dapat saja suatu benda, orang (atau masyarakat), tempat, atau suatu suasana pada saat tertentu. Berdasarkan pengamatan awal, rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X terlihat dari karangan deskripsi siswa yang belum dapat menciptakan kesan pembaca lewat tulisannya. Karangan deskripsi siswa belum berhasil membawa pembaca seolah-olah benar-benar melihat objek di depan mata. Hal itu disebabkan oleh objek yang belum disajikan secara jelas. Selain faktor tersebut, rendahnya keterampilan menulis deskripsi juga disebabkan siswa kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan mengenai apa yang ingin dideskripsikan. Fenomena

tersebut harus diperhatikan karena keterampilan menulis deskripsi sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi rendahnya menulis siswa khususnya menulis deskripsi dengan cara mengoptimalkan penggunaan media dalam proses belajar-mengajar. Media berarti wadah atau sarana. Dalam bidang komunikasi, istilah media yang sering kita sebut sebenarnya adalah penyebutan singkat dari media komunikasi. Televisi dan radio adalah contoh media yang paling sukses menjadi pendorong perubahan. Audio-video juga dapat menjadi media komunikasi. Penyebutan audio-video sebenarnya mengacu pada indra yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio video/ audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu (Chendra Wibawa: 2009).

Media yang diasumsikan tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis deskripsi siswa pada siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1 adalah dengan menggunakan media audio video, dalam hal ini terdapat rekaman objek atau peristiwa. Siswa dapat dengan jelas mengamati video yang ditayangkan di dalam kelas tersebut. Media audio video adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Adapun kriteria pemilihan media audio yang baik, perlu diketahui oleh guru atau pemakai media dalam mempraktek. Media audio video juga memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktekan oleh pemakai media Sadiman (2009 :19), kriteria tersebut antara lain: 1) Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri; 2) Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran; 3) Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan lamaan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan; dan 4) Dengan berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak didik, pemilihan media audio visual dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai upaya peningkatan menulis deskripsi dengan menggunakan media audio video sangat diperlukan sebagai salah satu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran menulis deskripsi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung. Zuriah (2003:36) menyebutkan tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu, pertama melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan kearah yang lebih baik sebagai upaya pemecahan masalah. Kedua, menemukan model dan prosedur tindakan yang memberikan jaminan terhadap upaya pemecahan masalah yang

mirip atau sama dengan melakukan modifikasi atau penyampaian seperlunya. Kemmis & Mc. Taggart mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Madya, 2006: 9).

Desain penelitian yang dipilih adalah model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen, yaitu 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring yang merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, 3) analisis hasil tindakan, dan 4) refleksi dilanjutkan dengan perubahan atau revisi pada siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PI Ambarukmo 1. Kelas X terdiri atas dua kelas yaitu X AP1 dan X AP2 yang memiliki 26 siswa. Dari kedua kelas tersebut dipilih satu kelas didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis deskripsi pada kelas tersebut, yaitu kelas X AP2. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis deskripsi siswa kelas X AP2 SMK PI Ambarukmo 1. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PI Ambarukmo 1 yang beralamat di Jalan Cendrawasih 125 Mancasan Lor Condong Catur, Sleman. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus. Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu: a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pemantauan (*monitoring*), dan d) refleksi (*reflecting*). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini meliputi: angket, catatan lapangan, pedoman pengamatan, dan lembar penilaian menulis deskripsi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan proses belajar khususnya berbagai tindakan mengenai pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video yang dilakukan oleh guru. Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah kebaikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tindakan pada penelitian tindakan kelas ini sudah terlaksana pada siklus I dan siklus II. Dari pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Peningkatan terjadi baik pada kualitas proses maupun kualitas produk. Berdasarkan hasil pratindakan diketahui bahwa hasil nilai rata-rata pratindakan yang diperoleh siswa masih belum optimal, masih jauh dari KKM yaitu 70. Nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai 64,5. Hasil tes tersebut masih belum optimal sehingga diperlukan tindakan agar nilai yang dihasilkan dapat mencapai nilai KKM. Dari hasil pratindakan diketahui nilai tertinggi baru mencapai 75 dan nilai terendah adalah 53,3. Siswa yang lulus dengan hasil melebihi nilai KKM hanya 6 siswa, yaitu dengan nilai 70 diperoleh empat siswa, 73,3, dan 75. Ketercapaian KKM tersebut masih sangat kurang. Hasil penilaian menulis deskripsi pada siklus I lebih baik dari pratindakan. Secara keseluruhan nilai siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas mencapai KKM sebanyak 11 siswa sedangkan 13 siswa masih di bawah KKM. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60,9 dan nilai tertinggi mencapai 81,7. Kedua nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Skor rerata aspek secara keseluruhan juga lebih baik dari tahap pratindakan. Perbandingan skor rerata tiap aspek pada tahap pratindakan dan siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Perbandingan Skor Rerata Tiap Aspek Tahap Pratindakan dan Siklus I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I
1.	Kesesuaian judul	3,1	3,5
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,1	7,7
3.	Detail pendeskripsian	7,0	7,4
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,2	7,4
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	6,9	7,2
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,3	2,6
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,6	2,9
8.	Ejaan dan tata tulis	2,2	2,8
Jumlah		38,7	41,7

Pada siklus I pertemuan pertama siswa cukup baik memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru meski belum maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan, berbincang dengan teman sebangku, dan bermain sendiri. Namun, siswa lebih antusias dari pada pertemuan saat pratindakan. Meski antusias siswa belum begitu terlihat jelas, siswa cukup tertarik dan antusias untuk mengetahui media yang ditunjukkan guru, yakni rekaman video. Siswa juga cukup antusias untuk menulis dan bertanya bagaimana pelaksanaan media audio video. Keaktifan siswa mulai terlihat dan tidak malu-malu bertanya. Pada pertemuan kedua siklus I, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Siswa cukup antusias dan cukup aktif pada pertemuan kedua ini, yaitu menyunting pekerjaan teman. Siswa tidak malu untuk bertanya pada guru atau pada teman. Namun, terlihat beberapa siswa yang malas. Suasana kelas saat penyuntingan cukup ramai tetapi dapat terkondisikan. Hasil pengamatan dapat dilihat dengan lengkap pada Lampiran 3, yaitu lembar pengamatan siswa.

Setelah dilakukan tes menulis deskripsi pada siklus II, mengalami peningkatan pada tiap-tiap aspek khususnya aspek ketepatan makna keseluruhan dalam pendeskripsian. Berdasarkan tabel skor rata-rata pada siklus II (lampiran 9), dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai ≥ 70 . Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II ini mencapai 100%. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru kembali melakukan diskusi mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti dan kolaborator membicarakan bahwa hasil menulis deskripsi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai dan keterbatasan waktu. Secara keseluruhan, proses pembelajaran siklus II lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Hampir seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru. Antusiasme dan keaktifan siswa saat pembelajaran cukup baik. Saat menulis dan menyunting beberapa siswa bertanya mengenai hal yang belum paham. Suasana pembelajaran cukup baik. Saat proses menulis siswa lebih fokus pada pekerjaannya. Begitu juga saat kegiatan menyunting, siswa saling bertanya dan bertukar pendapat dengan terkondisi. Dapat disimpulkan, proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan kualitas proses dalam pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II.

Rata-rata nilai pada pratindakan 64,5 meningkat 5 menjadi 69,5 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat 4 menjadi 73,5. Berikut ini diagram peningkatan nilai rata-rata dari pratindakan hingga siklus II.

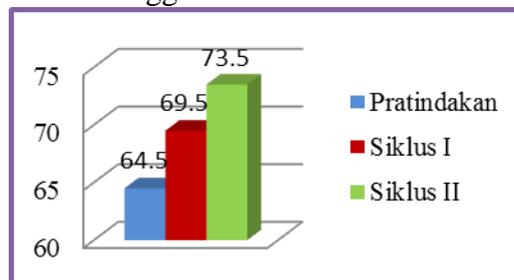


Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Pratindakan-Siklus II

Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi dari pratindakan hingga siklus II.

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Kesesuaian judul	3,1	3,5	3,9
2.	Kesesuaian isi dengan objek	7,1	7,7	7,7
3.	Detail pendeskripsian	7,0	7,4	7,7
4.	Ketepatan logika urutan pendeskripsian (kohesi)	7,2	7,4	7,7
5.	Ketepatan makna keseluruhan pendeskripsian (koherensi)	6,9	7,2	7,6
6.	Ketepatan penggunaan kata	2,3	2,6	2,9
7.	Ketepatan penggunaan kalimat	2,6	2,9	3,1
8.	Ejaan dan tata tulis	2,2	2,8	3,3
Jumlah		38,7	41,7	44,1

D. Penutup

Peningkatan proses dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam pembelajaran. Saat pembelajaran menulis deskripsi dengan media audio video siswa terlihat lebih antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi. Saat proses penulisan, siswa lebih terfokus pada pekerjaannya. Peningkatan produk pembelajaran merupakan peningkatan dalam bentuk nilai. Peningkatan tersebut diukur dengan tes menulis deskripsi. Peningkatan produk terlihat pada meningkatnya nilai siswa dari pratindakan hingga siklus II. Secara keseluruhan, peningkatan dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata menulis deskripsi pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa 64,5, siklus I 69,5, dan siklus II 73,5. Media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi dapat membantu siswa dalam menemukan ide. Siswa memperoleh kemudahan dalam menginformasikan objek kepada pembaca. Media ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media audio video dalam pembelajaran menulis deskripsi telah mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatnya kualitas proses dan produk siswa dalam pembelajaran tersebut. Berikut rencana tindak lanjut dari penelitian ini. Media audio video akan diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas XAP2 SMK PI Ambarukmo 1. Media audio video berpotensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia SMK PI

Ambarukmo 1 dapat menerapkan media audio video dalam pembelajaran menulis yang lain seperti menulis narasi, persuasi, eksposisi, dan argumentasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Darmadi, Kaswan. 1996. Meningkatkan Kemampuan Menulis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Jakarta: Depdikbud Gie, The Liang.
2002. Terampil Mengarang. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1976. Media Pendidikan. Bandung: P. T. Alumni. Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2006. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan. Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong. L. J. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, dkk. 2002. Statistik Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPF.
- Sadiman, Arif, dkk. 2009. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Soeparno. 1988. Media Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru. Tarigan,
- Henry Guntur. 2008. Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Poerwadarminta. 1982. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widarso, Wishnubroto. 2000. Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris. Yogyakarta: Kanisius.